



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan secara hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat pada masalah tersebut.¹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian, yaitu sebuah metode atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan diarahkan pada latar belakang individu secara utuh atau menyeluruh (holistic).

Dalam melakukan penelitian untuk memperoleh fakta yang dipercaya kebenarannya, maka metode penelitian itu penting artinya karena sebuah penelitian dapat dinilai valid atau tidaknya itu berdasarkan ketetapan-ketetapan penggunaan metode penelitiannya. Dalam dunia penelitian, kita mengenal berbagai jenis penelitian antara lain: penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.² Kedua jenis penelitian inilah yang dijadikan metode untuk mendapatkan kebenaran

¹ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 6

² Syaiful Azwar, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 5



yang dibangun atas dasar-dasar teori dan perkembangan dan penelitian yang sistematis atas dasar empiris.

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu. Pada penelitian ini peneliti memilih metode analisis teks media sebagai metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, dan analisis framing sebagai jenis penelitian.

Dengan didukung oleh penguasaan teori dan konseptualisasi yang kuat atas fenomena yang telah ditemukan peneliti maka penelitian ini tergolong dalam penelitian Non Kacah (Non Lapangan). Penelitian Non Kacah menggunakan pendekatan kualitatif dan memakai pendekatan model analisis framing untuk menemukan interpretatif melalui hasil konstruksi antara media yang dipilih. Analisis framing atau disebut analisis bingkai adalah pembingkaiian yang dilakukan oleh media terhadap suatu peristiwa yang nantinya akan disajikan kepada khalayak. Framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita dari suatu realitas/peristiwa.³

³ Eriyanto. *Analisis Framing*, (Yogyakarta; LKIS 2002) h. 25



Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis framing milik struktur model Gamson dan Modigliani. Berbeda dengan pakar framing lain, Gamson dan Modigliani memiliki pengertian sendiri tentang analisis bingkai ini, dalam buku Eriyanto Analisis Framing, dia memaparkan analisis ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media di samping analisis isi kuantitatif. Sebagai metode analisis isi, analisis framing agak berbeda dengan pendekatan yang dipakai dalam analisis kuantitatif. Pertama, analisis isi tradisional melihat teks berita sebagai hasil stimuli psikologis yang obyektif, dan karenanya maknanya dapat diidentifikasi dengan ukuran yang objektif pula. Sebaliknya dalam analisis framing, teks berita dilihat terdiri dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dipakai dan yang akan dikonstruksi dalam memori khalayak. Dengan kata lain, tidak ada pesan atau stimuli yang bersifat objektif, sebaliknya teks berita dilihat sebagai seperangkat kode yang membutuhkan interpretasi. Maka karenanya, tidak dimaknai sebagai sesuatu yang dapat diidentifikasi dengan menggunakan ukuran yang obyektif, sebaliknya, ia hasil dari proses konstruksi, dan penafsiran khalayak. Kedua, analisis framing tidak melihat teks berita sebagai suatu pesan yang hadir begitu saja seperti diandaikan dalam analisis tradisional. Sebaliknya teks berita dilihat sebagai teks yang dibentuk lewat struktur dan formasi tertentu, melibatkan proses produksi dan konsumsi dari suatu teks. Kedua, validitas dari analisis framing tidaklah diukur dari objektifitas dari pembacaan peneliti atas teks berita. Tetapi lebih dilihat dari bagaimana teks menyimpan kode-kode yang dapat ditafsirkan dengan jalan tertentu oleh peneliti. Ini mengandaikan tidak



ada ukuran yang valid, karena tergantung pada bagaimana seseorang menafsirkan pesan dari teks berita tersebut.

Gamson dan Modigliani mengoperasionalkan dua dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing yaitu, *media package*, *core frame*, *condensing symbol*. Ketiga dimensi struktural ini mempunyai makna tertentu. Struktur pertama merupakan pusat organisasi elemen-elemen ide yang membatu komunikator untuk menunjukkan substansi isu yang tengah di bicarakan. Sedangkan struktur yang kedua mengandung dua substruktur, yaitu *framing devices* dan *reasoning devices*. Struktur *framing devices* yang mencakup *metaphors*, *exemplars*, *catchphrases*, *depictions*, dan *visual images* menekankan aspek bagaimana melihat suatu isu, struktur *reasoning devices* menekankan aspek pembenaran terhadap cara melihat isu, yakni *roots* (analisis kausal) dan *appeals to principle* (klaim moral).

Teks yang dimaksudkan dalam penelitian ini bukan hanya teks tertulis, melainkan semua bentuk dokumen baik berupa gambar, foto, grafik, video, rekaman ceramah yang di dalamnya memuat pesan dakwah. Teks dalam hal ini dipahami sesuai dengan pendapat William Little John dan Dominic, teks yaitu semua bentuk dokumen yang diasumsikan memuat pesan-pesan komunikasi.⁴ Dalam penelitian ini berbentuk sinetron religi.

⁴ Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Surabaya: KPI Fakultas Dakwah, 2012) h. 40



B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah yang mengandung dakwah dalam media, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan buku-buku yang terkait.

Jenis data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat dan uraian-uraian, bahkan dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkatan, walaupun tidak jelas batas-batasnya⁵.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sumber data primer, yaitu jenis data deskriptif yang ada pada sinetron religi Para Pencari Tuhan jilid 7 yang dikumpulkan melalui catatan tertulis atau gambar yang terdapat dalam sinetron dengan mengetahui rumusan teori tentang dakwah yang ditonjolkan dalam sinetron tersebut
- 2) Sumber data sekunder yaitu merupakan data tambahan atau pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasikan (buku, skripsi, tesis, jurnal). Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.

⁵ Lexi J. Moleong. *metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 112



C. Unit Analisis

Unit analisis menjelaskan tentang obyek teks dan fokus yang dikaji, disertai dengan batasan edisi media tersebut yang ditayangkan. Jadi yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah sinetron religi Para Pencari Tuhan jilid 7 yang tayang pada tanggal 10 Juli 2013. Sinetron Religi Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 7 ini menjadi sampel dalam penelitian untuk bisa digunakan dalam data primer. Fokus unit yang akan dianalisis adalah menemukan teori dakwah dalam sinetron tersebut, dengan menggunakan analisis dua struktur yang ada pada model William A. Gamson dan Modigliani.

D. Tahap-tahap penelitian

Berdasarkan unit analisis yang dijelaskan oleh peneliti diatas, maka pada fase ini akan dijelaskan beberapa tahap yang dilakukan peneliti pada proses analisis agar penelitian dapat berjalan dengan efektif.

Langkah-Langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan menentukan masalah

Sebagaimana penelitian sosial lainnya, analisis ini juga dimulai dengan menentukan permasalahan. Menentukan masalah ini diawali dengan mengungkap lebih dahulu latar belakang pentingnya permasalahan tersebut. Kemudian dilakukan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan perumusan hal-hal mendasar lainnya. Hasil langkah kedua ini berbentuk pengajuan judul penelitian ke jurusan dan menyusun proposal penelitian.



2. Menyusun kerangka penelitian

Setelah judul dan proposal penelitian selesai disusun dan disetujui, maka disusun kerangka pemikiran terkait dengan konsep-konsep utama yang terdapat dalam penelitian ini, kerangka pemikiran diperlukan untuk panduan dalam kegiatan lokasi data sehingga data yang akan dikumpulkan benar-benar terfokus sesuai dengan permasalahan penelitian.

3. Menyusun perangkat metodologi

Dalam tahap ini sesuai dengan metode penelitian kualitatif non kancanah yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti merumuskan hal-hal sebagai berikut: (i) pendekatan dan jenis penelitian, (ii) jenis dan sumber data, (iii) unit analisis, (iv) tahapan penelitian, (v) teknik pengumpulan data, (vi) teknik analisis data.

4. Pengumpulan data

Langkah keempat ini, merupakan inti penelitian ini yaitu mengumpulkan data penelitian yang berupa gambaran singkat dan teks dialog dalam sinetron religi Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 7 Episode 01 Tayang Tanggal 10 Juli 2013” Di SCTV tersebut. Adapun sumber data peneliti adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah dokumentasi sinetron religi Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 7 Episode 01 Tayang Tanggal 10 Juli 2013” Di SCTV, yang berbentuk file atau *soft* data, sedangkan data sekunder adalah berupa referensi-referensi terkait yang diambil dari berbagai literatur pustaka seperti buku-buku dan situs-situs yang berubungan dengan data primer.

Adapun tahapan pengumpulan data, adalah sebagai berikut:



- a. Melakukan analisis data dengan membaca semua catatan yang dibuat, mulai proses penelitian dan mengulang dalam bab selanjutnya, data yang diperoleh selama proses berlangsung.
- b. Interpretasi temuan data. penelitian ini berakhir pada upaya penafsiran atau interpretasi terhadap hasil analisis data. Sesuai dengan tujuan analisis data dan kualitatif teks media, maka diharapkan penelitian ini mampu mengkaji teks-teks yang telah tersedia (termasuk di dalamnya dakwah sinetron religi “Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 7 Episode 01 Tayang Tanggal 10 Juli 2013” Di SCTV dan rumusan teori dakwahnya dalam sinetron tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam bahan keterangan tentang suatu objek penelitian, data juga bagian instrumen pengumpulan data dan menentukan hasil atau tidaknya sebuah penelitian. Apabila kesalahan penggunaan metode pengumpulan data dan tidak dibenarkan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter, sebab Informasi bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang



tidak bermakna. Teknik dokumenter ini, peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, antara lain pencarian data melalui VCD, Youtube, berita, buku, internet, majalah dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif pada dasarnya analisis data mempergunakan pemikiran logis dengan induksi, deduksi, analogi dan sejenisnya, artinya tulisan dalam bentuk terperinci kemudian direduksi, dan dirangkum dan di fokuskan hal-hal yang penting saja berdasarkan tujuan penelitian ini di fokuskan hanya pada aspek analisis framing untuk mengetahui tujuan media yang bersangkutan dalam menayangkan sinetron Religi Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 7 tersebut.

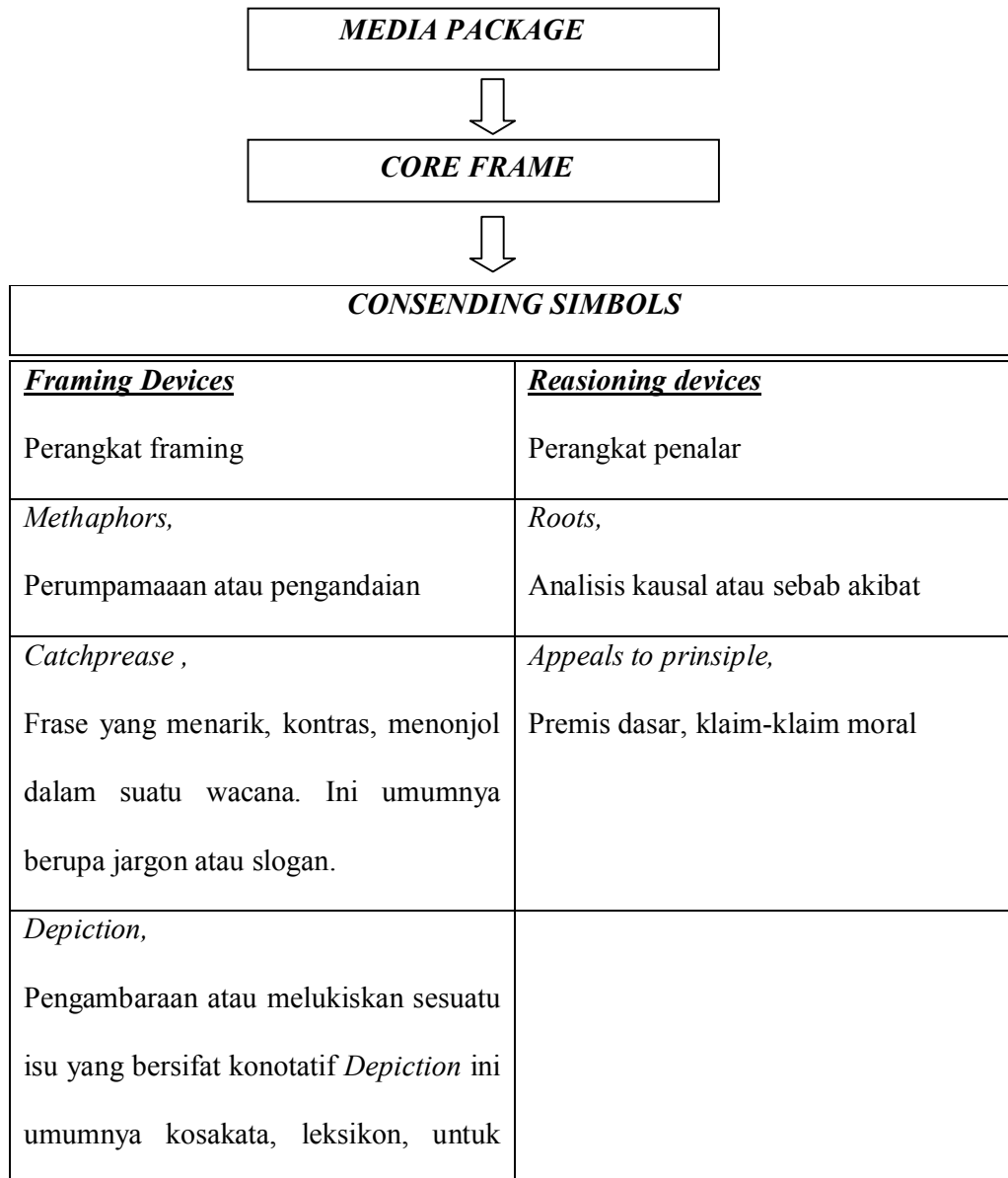
Dalam hal ini peneliti menguraikan tentang struktur model Gamson dan Modigliani rumusan ini didasari konstruksionis yang terlihat representatif media- berita dan artikel, terdiri atas *package* interpretative yang mengandung konstruksi makna tertentu. Dalam package mempunyai dua unsur *core frame* (gagasan sentral) dan *condensing symbol* (symbol yang di manfaatkan) struktur pertama merupakan merupakan pusat organisasi elemen-elemen ide yang membantu komunikator untuk untuk menunjukkan substansi isu yang tengah dibicarakan. Sedangkan setruktur yang kedua mengandung dua substruktur, yaitu *framing devices* (perangkat framing) dan *reasoning devices* (perangkat penalaran). Framing analisis yang dikembangkan Gamson dan Modigliani memahami wacana media sebagai satu gugusan prespektif interpretasi

(*interpretative package*) saat mengkontruksi dan memberi makna suatu isu.

Berikut skema framing model Gamson dan Modigliani:

Skema 3.1

Kerangka framing model William A.Gamson dan Modigliani⁶



⁶Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.177

membeli sesuatu.	
<p><i>Visual image</i>, untuk mengespresikan perhatian, sifatnya sangat natural, sangat mewakili realitas yang membuat erat ediologi pesan dengan khalayak.</p> <p>Visual image, gambar, grafis, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan.</p> <p>Bisa berupa foto, kartun ataupun grafik untuk menenangkan atau mendukung pesan yang ingin disampaikan.</p>	

Condensing symbol, memiliki makna konotatif. Makna yang dihubungkan dengan simbol ini terdiri dari orientasi-orientasi terhadap simbol itu sendiri, dan bukan apapun yang khusus ditunjukkan dan ini terdiri dari:

1. *Reasoning devices*, menekankan aspek pembenaran terhadap cara “melihat” isu, yakni
 - a. *Root* (analisis klausal), membenarkan isu dengan menghubungkan suatu obyek atau yang lebih dianggap menjadi timbulnya ayat sebab yang lain.
 - b. *Appeals to principle* (klaim moral), pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumen pembenaran membangun berita, pepatah, cerita rakyat, mitos doktrin, ajaran dan sejenisnya. Fokusnya memanipulasi emosi agar mengarah ke sifat, waktu, tempat, cara, tertentu serta membuatnya



tertutup rapat bertujuan membuat khalayak tak berdaya menyangga argumentasi.

2. *Framing device*, menekankan pada aspek bagaimana “melihat” suatu isu yang mencakup:

- a) *Methaphor*, dipahami sebagai cara memindah makna dengan menggunakan kata-kata seperti ibarat, bak, sebagai umpama laksana dan sebagainya.
- b) *Exlempars*, mengemas makna tertentu agar memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan/pelajaran.
- c) *Catchphrases*, bentukan kata atau frase khas cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu.
- d) *Depiction*, penggambaran fakta dengan memakai kata, istilah, kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu.
- e) *Visual images*, untuk mengekspresikan perhatian, sifatnya sangat natural, sangat mewakili realitas yang membuat erat edialogi pesan dengan khalayak.